

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pondok pesantren adalah merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi islam, ataupun masyarakat Islam yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Melalui pendidikan pesantren yang diselenggarakan dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pondok dan tradisi keilmuan islam yang terstruktur, terorganisasi dan sistematis.

Pendidikan pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal sesuai kekhasan pesantren yang berbasis kitab kuning secara berjenjang pada tingkatan pendidikan diniyah formal. Pondok pesantren tidak hanya berperan dalam ranah bidang keagamaan dan dakwah saja, tetapi juga berupaya melakukan inovasi dan perkembangan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. tak heran jika pondok pesantren dikenal sebagai Lembaga multi fungsi dan berbudaya yang berperan aktif dalam pembangunan sosial masyarakat keagamaan.

Dalam sejarahnya, kemajuan dan perkembangan pondok pesantren tidak akan berjalan mulus tanpa sosok yang dapat diteladani dan dihormati sebagai seorang yang ahli dalam masalah agama yaitu tuan guru. Seorang tuan guru sebagai pendiri dan pemimpin pondok pesantren yang tidak bisa tergantikan oleh

tokoh lain yang terlibat dalam memajukan pendidikan pesantren terutama dalam menentukan arah dan masa depan lembaga. Peran seorang tuan guru tidak hanya termasuk dalam kategori elit agama, tetapi juga termasuk tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar dan kewibawaan dalam pelestarian dan penyebaran ilmu agama Islam terlebih sebagai seorang pemimpin.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 pasal 5 tentang Pesantren, ruang lingkup dan fungsinya yang berbunyi: pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan pola pendidikan keislaman dengan bentuk pendidikan Dirasah Islamiah yang terintegrasi dengan pendidikan formal.

Peran merupakan sebuah konsep apa yang dapat dilakukan oleh seseorang atau menjadi siapa orang tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam struktur kehidupan bermasyarakat sebuah peran merupakan unsur yang penting dalam bertindak dan berperilaku. Menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status dan kedudukan melalui perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang individu. Dalam masyarakat seseorang yang memiliki posisi merupakan unsur yang dapat menunjukkan tempat individu pada organisasi kemasyarakatan.

Peran sebagai aspek dinamis dari sebuah status kedudukan. Apabila seseorang yang memiliki kedudukan serta melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka termasuklah seseorang sudah menjalankan suatu peran, yang menjadi perbedaan antara kedudukan dan peran ialah tujuannya. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena tak ada peran tanpa kedudukan dan sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran. Setiap peran akan menjadi penentu dari apa yang

dilakukannya bagi masyarakat serta kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang atau individu yang memiliki peran tersebut.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan masyarakat sebuah peran dari seorang tokoh yang dituakan, dihormati, ahli dalam bidang agama seringkali mendapat penyebutan dengan gelar tuan guru. Tuan guru adalah seorang tokoh sosial terutama dalam bidang keagamaan sehingga menjadi tokoh sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Kharisma tuan guru tidak hanya didasarkan penguasaannya pada bidang keagamaan semata.

Seorang tuan guru yang memiliki kharisma sebagai pengaruh yang dengan secara konsisten melalui perilakunya dan perkataannya akan selalu didengar dan ditaati oleh setiap orang dikalangan masyarakat. Dan dari karisma itulah membuahkan kewibawaan dalam diri seorang tuan guru yang akan menjadi salah satu kekuatan yang dapat menimbulkan pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Orang-orang pada zaman dahulu mengatakan bahwa menyandang gelar tuan guru hanya diperuntukkan kepada orang yang mendirikan dan membina sebuah yayasan pondok pesantren. Seorang tuan guru yang bertugas dalam dakwah syiar Islam dan pendidik ajaran agama sangat memberikan pengaruh yang melampaui batas-batas desa ataupun kota dimana pondok pesantren mereka berada. Oleh sebab itu, proses dakwah syiar Islam yang ada di dalam pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat tergantung pada tuan gurunya. Walaupun pada kebiasaan operasional yang dilakukan oleh para petugas atau khadam, namun ide-ide yang muncul dan mewarnainya tetap tidak terlepas dari campur tangan pemikiran sang tuan guru.

---

<sup>1</sup> Hamdan Rasyid, *Persepsi Masyarakat terhadap Peran Kiai*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 172

<sup>2</sup> Saiful Akbar Lubis, *Konseling Islam Kiai dan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 168

Ada hal yang perlu diingat di sini, bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mentransformasi nilai dan bertugas dalam rangka membentuk mental spiritual seseorang didalam segala bidang kehidupan. Karena demikian besarnya pengaruh dari seorang tuan guru kepada masyarakat sekitar dan juga para santrinya, maka seorang murid akan merasa senantiasa ada keterkaitan yang mendalam terhadap tuan guru dalam gerak langkahnya, yang dengan secara tidak langsung akan menjadi sumber pemikiran dan inspirasi dalam menentukan segala sesuatu disegala bidang kehidupannya.

Tuan guru memiliki wewenang penuh didalam membawa perjalanan pondok pesantren untuk diarahkan kepada suatu tujuan yang telah digariskan. Dengan kata lain, bahwa transfer pengetahuan dari para pengasuh kepada para santri itu hanya merupakan salah satu bagian saja dari sistem program yang dimiliki dan diterapkan oleh pesantren. Namun demikian, memang harus diakui bahwa seorang tuan guru dalam lembaga pondok pesantren memiliki posisi sentral. Peran tuan guru bersifat mutlak diperlukan karena figurnya yang sentral baik dalam pondok pesantren maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa campur tangan atau intervensi seorang tuan guru maka proses keberagamaan maupun transmisi nilai-nilai dalam pondok pesantren itu dapat menjadi tidak efektif.

Dalam proses berjalannya sebuah pelaksanaan pendidikan, tidak hanya memerlukan peran seorang tuan guru yang berpengaruh besar dalam kegiatan transfer ilmu. Akan tetapi, seorang tuan guru juga ikut andil berperan dan memberikan pengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan sebuah lembaga pendidikan yang dimilikinya. Eksistensi seorang tuan guru dalam sebuah lembaga pendidikan Islam

menempati posisi yang sentral. Tuan guru merupakan titik pusat sebagai penggerak sebuah lembaga pendidikan yang diampunya.

Tuan Guru Haji Muhammad Ridwan Baseri adalah merupakan seorang ulama di Kota Kandangan, tepatnya pada Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang sering dikenal dengan sebutan Guru Kapuh. Beliau merupakan tokoh ulama yang kharismatik dan juga memiliki beberapa lembaga Pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, pondok pesantren tradisional yang khusus mempelajari kitab kuning, dan SMP-SMA sampai jenjang perguruan tinggi plus pondok pesantren modern.

Peran tuan guru Haji Muhammad Ridwan dalam lembaga pendidikan yang beliau miliki tidak hanya sebagai pendiri, perintis, sumber inspirasi, pengelola, pemimpin, pengasuh bahkan pemilik tunggal akan tetapi untuk dapat memajukan dan menumbuhkembangkan lembaga pendidikan peran beliaupun turut ikut andil dalam menggerakkan proses untuk meningkatkan produk jasa lembaga pendidikan sebagai alat pemasar yang menjadi daya tarik dalam pelayanan jasa nonprofit.

Layanan jasa nonprofit merupakan suatu lembaga organisasi yang memiliki tujuan untuk mendukung sesuatu yang sedang hangat ditengah publik namun dalam pelaksanaannya tidak bertujuan mencari keuntungan atau tanpa maksud komersial. Akan tetapi untuk dapat memberitahukan sebuah layanan jasa maka diperlukannyalah sebuah pemasaran.

Pemasaran dapat diartikan sebagai proses pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan akan suatu produk atau jasa. Pemasaran sebagai alur tahapan yang dimana sebuah lembaga menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan dengan pelanggan untuk mendapatkan nilai dari pelanggan sebagai profit.

Pemasaran jasa pendidikan meliputi kegiatan dan usaha untuk memasarkan lembaga pendidikan secara konsisten dan efektif agar dapat menjadi pilihan pendidikan terbaik bagi siswa dan orang tua siswa yang merupakan aset bagi masyarakat. Aktivitas pemasaran jasa pendidikan sebagai alat yang digunakan untuk mengembangkan dan melakukan pemasaran jasa pendidikan, hubungan masyarakat, serta komunikasi dalam pemasaran jasa pendidikan.

Tujuan pemasaran pendidikan dilakukan agar dapat mengenal dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk jasa yang disediakan akan cocok sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan sehingga dapat meningkatkan kualitas koordinasi dan dapat mengukur hasil pemasaran sesuai dengan standar prestasi yang berlaku.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat serta meningkatkan animo masyarakat tentang produk dan pelayanan jasa yang disediakan oleh lembaga pendidikan, memberikan penilaian dan memberikan keunggulan serta menstabilkan eksistensi lembaga pendidikan di masyarakat. Pemasaran dalam dunia pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan, agar lembaga pendidikan bisa dikenal dan mendapat tempat dikalangan masyarakat sehingga masyarakat sebagai pelanggan jasa tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan tersebut. Pada dasarnya, lembaga pendidikan akan menghasilkan sebuah produk berupa jasa pendidikan dan lulusan (*output*) yang diberikan kepada para pelanggannya yaitu peserta didik dan orangtua (*stakeholder*).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 140

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat atau wadah untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta tempat mentransfer dan menerima ilmu. Dalam sebuah lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren produk yang dihasilkan berupa pelayanan jasa pendidikan dan lulusan (*output*).

Maka dapat dikatakan bahwa produk lembaga pendidikan bukan merupakan barang sebagaimana produk dalam perusahaan, melainkan berupa layanan jasa pendidikan dan lulusan yang diberikan kepada pelanggannya yaitu siswa, mahasiswa, orang tua dan masyarakat.

Jasa pendidikan memiliki karakteristik tidak dalam bentuk wujud yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat sebelum masyarakat menggunakan atau mendapatkannya secara langsung dari penyedia jasa layanan pendidikan. Masyarakat juga tidak dapat memprediksi hasil yang akan diperoleh dengan menggunakan jasa pendidikan, kecuali setelah mereka menjadi pengguna jasa pendidikan tersebut.

Strategi dalam pemasaran jasa pendidikan menjadi hal yang sangat diutamakan, agar supaya lembaga pendidikan dapat diketahui oleh masyarakat luas dan menarik minat dari calon pengguna jasa pendidikan. Ditambah lagi paradigma pada zaman sekarang dalam memandang sebuah pendidikan mulai mengalami perubahan, yang awalnya pendidikan dilihat dan dikaji dari aspek sosial, sekarang orang melihat pendidikan lebih pada sebuah korporasi. Yang berarti bahwa lembaga pendidikan dipahami sebagai suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang digunakan oleh para pelanggan.

Apabila sebuah lembaga pendidikan tidak dapat memasarkan hasil produksinya, dalam hal ini adalah layanan jasa pendidikan disebabkan mutunya tidak dapat memuaskan pelanggan, maka produksi jasa yang ditawarkan tidak akan dipilih oleh

masyarakat sebagai pengguna jasa. Metode tersebut diambil dari ilmu dalam dunia bisnis, yang dimana istilah pemasaran memiliki fokus pada segi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan menggunakan dasar pemikiran yang logis, jika pelanggannya tidak puas, berarti pemasarannya telah gagal.

Dengan kata lain, jika lembaga pendidikan yang memproses layanan jasa pendidikan tidak dapat memberikan kepuasan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan keadaan pasar, maka lembaga pendidikan tersebut tidak dapat meningkatkan dan mempertahankan eksistensinya dalam dunia persaingan.<sup>4</sup>

Sebuah lembaga dalam bidang pendidikan merupakan bidang utama dan memiliki posisi sentral dalam mengikuti perkembangan dan era perubahan zaman yang saat ini berlangsung, bidang pendidikan diharapkan dapat mencetak SDM unggul yang dapat bersaing dalam kondisi yang sangat cepat berubah dan kadang tidak terprediksi. Pondok pesantren merupakan satuan kelembagaan pendidikan yang kental dengan muatan pendidikan keagamaan sebagai ciri khas utamanya, perlu membangun kepercayaan kepada khalayak terutama calon orang tua peserta didik, agar pondok pesantren menjadi pilihan pertama dan terbaik bagi orang tua siswa untuk mendidik putra dan putrinya.

Oleh karena itu, madrasah perlu menguatkan posisi sebagai lembaga pendidikan terpercaya melalui aktivitas pemasaran pendidikan yang terarah. Aktivitas pemasaran pendidikan dapat memberikan keuntungan di kedua belah pihak, pihak calon orang tua siswa sebagai pencari layanan jasa pendidikan dapat terpenuhi kebutuhan, keinginan dan harapannya, di pihak lain sebagai pemberi pelayanan jasa pendidikan

---

<sup>4</sup> Yazid, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003) h. 20

yaitu madrasah dapat mengetahui kebutuhan, keinginan dan harapan calon orang tua siswa, di sisi lain madrasah dapat meningkatkan pelayanan jasa pendidikan yang tepat sehingga tercipta kepuasan calon orang tua siswa.

Dalam hal ini peran tuan guru Haji Muhammad Ridwan menjadi ujung tombak bagi pergerakan pemasaran jasa lembaga pendidikan, dikarenakan citra/*figure* beliau yang sudah dikenal banyak masyarakat luas dan juga pengelolaan serta kepemimpinan beliau terhadap orang-orang yang terlibat dalam organisasi yayasan lembaga pendidikan sebagai sumber daya penggerak dalam proses pelayanan jasa pendidikan. Terbukti dari usaha-usaha tuan guru Haji Muhammad Ridwan yang telah menerapkan sistem, metode dan kurikulum yang sedikit berbeda dari madrasah dan lembaga pendidikan swasta yang lain.

Meskipun madrasah telah kehilangan pimpinan Yayasan pada Selasa 10 Agustus 2021, akan tetapi pelanggan jasa pada lembaga ini tetap bertahan. Dan pihak lembaga pun yaitu sumber daya atau orang-orang yang berada dalam organisasi yayasan tetap menjalankan dan meneruskan perjuangan almarhum tuan guru dalam memajukan dan meningkatkan performa Lembaga madrasah baik dari segi internal maupun eksternalnya termasuk pula dalam hal pemasaran sepeninggal guru kapuh bukan berarti menghilangnya peran seorang tuan guru bahkan semakin bertambah banyaknya orang-orang yang mengetahui eksistensi perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan favorit di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan observasi secara langsung pada lokasi penelitian di yayasan pondok pesantren Ibnu Athaillah Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menjadi objek penelitian. yayasan pondok pesantren Ibnu Athaillah berada dibawah pengelolaan yayasan

pendidikan dan keagamaan Ibnu Athaillah yang didirikan oleh seorang tokoh ulama di Kota Kandangan yaitu Tuan Guru Haji Muhammad Ridwan (Guru Kapuh).

Awal berdirinya yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah berawal dari adanya Raudhatul Athfal Perwanida yang sudah terlebih dahulu berdiri jauh sebelum adanya yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah dan sudah banyak diminati masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka.<sup>5</sup>

Kemudian, pimpinan yayasan guru Haji Muhammad Ridwan (Guru Kapuh) berinisiatif untuk membangun Madrasah Ibtidaiyah agar peserta didik yang sudah selesai di Raudhtaul Athfal Perwanida dapat melanjutkan jenjang pendidikan di tempat atau dalam yayasan yang sama, agar lulusan Raudhatul Athfal dapat langsung melanjutkan. Yayasan pondok pesantren Ibnu Athaillah, merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang telah dipadupadankan dengan pondok pesantren, yang isi dari pada sistem pembelajaran di yayasan ini merupakan gabungan dari Madrasah Ibtidaiyah, TPA, Madrasah Diniyah Takhmiliyah, lalu dibuatlah sistem *fullday*.

Menurut Guru Kapuh, anak-anak yang bersekolah pada umumnya kadang juga sekolah lagi sebagai pendidikan tambahan, akan tetapi tidak semua teratur dan tidak merata, bagi sesiapa yang mau saja. Maka dari itu dinamakanlah lembaga ini dengan sebutan Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren.

Sedangkan di Pondok pesantren Ibnu Atha'illah diatur, dianjurkan serta diadakan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa item program pendidikan tersebut. Kelebihan pondok pesantren ini terlihat dari program

---

<sup>5</sup> Pertemuan pimpinan yayasan, dewan guru, dan para orang tua/wali, semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

pendidikannya maka dinamakanlah Madrasah plus pondok pesantren Ibnu Atha'illah, karena pelajaran yang lebih banyak, kemudian dikelola oleh yang professional agar pondok pesantren ini berkualitas bagus.

Guru-gurunya sering mendapatkan pelatihan, yang mana pelatihnya didatangkan dari tingkat Nasional, agar guru-gurunya berkualitas. Untuk para guru pondok pesantren diberikan pelatihan dari Darul Lughah wa ad-Da'wah. Kemudian semua guru wajib baik dan benar membaca Al-Qur'an yang langsung dibimbing oleh qori terbaik yang ada di Hulu Sungai Selatan.

Sepeninggal wafat beliau pemimpin yayasan digantikan oleh putera pertama beliau yang bernama Ustadz Muhammad Fauzan.<sup>6</sup> Yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah ini baru berdiri sekitar 8 tahun, namun jumlah peserta didik yang banyak bahkan selalu melebihi kuota, sehingga dalam setiap tahap penerimaannya tidak biasa dan tidak mampu menampung semua peserta didik, sehingga diadakannya tes masuk yang berstandar tinggi sebagai persyaratan dan hanya peserta didik tertentu yang bisa lolos dan diterima.

Dari hasil peninjauan awal penelitian dilapangan tentang pemasaran jasa pendidikan di yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah sudah ada dan terlaksana. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh pihak Lembaga yaitu dengan cara pengiklanan secara online maupun offline, hubungan masyarakat dan promosi perseorangan seperti informasi dari mulut ke mulut.

Selain dari pihak lembaga, pendiri yayasan yaitu guru Haji Muhammad Ridwan yang mana beliau adalah seorang ulama yang banyak dikenal oleh masyarakat luas khususnya di daerah Hulu Sungai Selatan. Yang mana pada masa hidup beliau banyak

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fauzan, pada hari Jumat pukul 17.45 WITA

memiliki majelis di beberapa tempat dan sering mengisi acara sehingga jemaah majelis dan para murid beliau juga ikut serta dalam memasarkan jasa pendidikan Islam dari pondok pesantren.

Pihak lembaga yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah akan selalu berupaya terus berusaha memberikan pelayanan jasa pendidikan dengan sebaik mungkin mulai dari pelayanan madrasah, pelayanan SDM, mempertahankan mutu dan pembinaan serta pendidikan akhlak.

Namun demikian hal itu tetap disertai dengan pemasaran yang bagus dan tenaga pendidik yang cukup berkompeten dalam menyusun semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Orang tua dan peserta didik sebagai pelanggan pendidikan dalam menentukan lembaga pendidikan bagi anak-anaknya berdasarkan berbagai macam ragam alasan dan sebab.

Kebutuhan, keinginan, dan harapan orang tua terhadap lembaga pendidikan terus dianalisis oleh pihak penyelenggara lembaga Pendidikan sebagai acuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemasaran dan proses dari pelayanan jasa. Tentunya hal ini menjadi salah satu dari berbagai macam alasan dikarenakan adanya daya tarik sendiri bagi peminat layanan pendidikan untuk menyekolahkan anaknya di lembaga ini.

Lembaga pendidikan juga dituntut untuk selalu mengembangkan secara maksimal sehingga dapat memenuhi tuntutan masyarakat sebagai pelanggan yaitu melalui hasil *output* lulusan yang berkualitas, baik dari segi intelektual, moralitas maupun kemandirian hidup. Sehingga tercipta kepuasan bagi para pelanggan yang membuahkan hasil terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pondok pesantren tersebut.

Terlebih lagi dengan semakin banyaknya pesaing yang bermunculan yaitu lembaga pendidikan yang memiliki sistem pendidikan yang tidak terlalu memiliki perbedaan yang signifikan, jika tidak diimbangi dengan strategi pemasaran jasa pendidikan yang baik, terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas yang semakin tinggi, juga pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan, maka secara tidak disadari lama kelamaan akan tertinggal dengan lembaga lain yang menawarkan berbagai kelebihannya.

Hal lain yang perlu disinggung dalam tulisan ini sehubungan dengan perkembangan lembaga ini, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan tenaga kependidikan pada Madrasah mengenai perkembangan input yang ada pada lembaga, setidaknya dalam delapan tahun terakhir ini, meskipun madrasah ini terbilang lembaga pendidikan yang baru dengan sistem yang sedikit berbeda, namun grafik pendaftar di MI Ibnu Atha'illah selalu naik bahkan selalu melebihi kuota dan tidak dapat menampung jika diterima secara keseluruhan.

Arus peminat yang begitu besar terhadap yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah yang mana meskipun pada saat ini sudah ditinggalkan oleh *brand* mereka pada waktu awal semula memiliki seorang figur yaitu Tuan Guru Haji Muhammad Ridwan akan tetapi sampai sekarang tidak ada perubahan terhadap animo masyarakat terhadap lembaga yayasan Ibnu Atha'illah, bahkan semakin meningkat maju dan berkembang.

Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meninjau dan ingin menggali secara lebih mendalam terkait dengan pemasaran pada yayasan ini dalam memasarkan jasa pendidikan yang dikelolanya. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa pesatnya

kemajuan perkembangan lembaga dalam mendapatkan peminat layanan pendidikan dari masyarakat sebagai pelanggan pada lembaga madrasah ini.

Yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah memiliki standard yang tinggi berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Keberadaan pondok pesantren Ibnu Atha'illah bertujuan untuk menjadikan generasi muda Islami yang tangguh, bukan hanya dalam bidang akademik, namun juga memiliki akhlak yang baik dan aqidah keislaman serta keimanan yang kuat. Hal ini terlihat dari visi yang dimiliki oleh yayasan yaitu: menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam kehidupan sehari-hari bagi para santri/siswanya.

Misi dari lembaga pendidikan tersebut adalah, menyelenggarakan pendidikan dasar berlandaskan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang Islami ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dalam lingkungan budaya sekolah yang religius dan didukung peran serta orang tua dan masyarakat. Kurikulum yang dipakai adalah perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pondok yang berbanding antara 30% : 70%. Struktur kurikulum mengacu pada Permenag RI No.000912 Th 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Madrasah.<sup>7</sup>

Antusias para orang tua menyekolahkan sang anak di yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah dari hasil wawancara pada beberapa orang tua/wali murid yang beralasan karena mereka sangat puas dan berbangga anak di kelas 3 sudah dianjurkan menghafal Juz 'amma, dari kelas 4-5 selain Juz 'amma sudah mencapai hafalan surah Yasin, Waqi'ah, dan Al-Mulk, dan untuk kelas 6 tambahan menghafal surah Al-Kahfi. Adapun kenaikan jumlah pendaftar santri baru selama tiga tahun terakhir di yayasan

---

<sup>7</sup> Wawancara bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Ponpes Ibnu Atha'illah, pada Kamis 01 Juni 2022 pukul 12.00 WITA

pondok pesantren Ibnu Atha'illah dari tahun ajaran 2020/2021 179, tahun ajaran 2021/2022 196, tahun ajaran 2022/2023 200 pendaftar.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan, untuk itu penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang “Peran Tuan Guru dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Islam Pada Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peran tuan guru dalam pemasaran jasa Pendidikan Islam. Untuk mempermudah penelitian, fokus masalah di atas dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

1. Bagaimana peran tuan guru yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah?
2. Bagaimana komunikasi tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah?
3. Bagaimana strategi pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah?
4. Bagaimana pelaksanaan pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah?
5. Apa implikasi dari peran tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dari masalah yang dikaji, maka penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mendeskripsikan peran tuan guru yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

2. Menjelaskan komunikasi tuan guru pada yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.
3. Menjelaskan strategi pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah
4. Menjelaskan pelaksanaan pemasaran jasa pendidikan Islam yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.
5. Menemukan implikasi peran tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

#### D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Terlebih lagi untuk mengembangkan ilmu pemasaran sebagai sebuah disiplin ilmu pada lembaga pendidikan sebagai pusatnya dalam memberikan layanan jasa nonprofit.

2. Secara Praktis

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta membantu mendorong sebuah lembaga pendidikan untuk tetap bertahan dengan eksistensinya ditengah ketatnya persaingan antar lembaga dalam merancang strategi pemasaran untuk menghasilkan pertukaran serta memberikan keuntungan bagi para pelanggan pendidikan untuk mengetahui dan dapat memenuhi permintaan juga harapan bagi warga lembaga.

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa memberikan ide-ide kreatif untuk dapat diterapkan sekaligus memberikan dukungan dalam kerjasama untuk memajukan lembaga pendidikan.

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan dan memilih lembaga pendidikan mana yang harus dipilih, agar sesuai dengan harapan dan kebutuhan sang anak.

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan serta perbandingan penelitian dengan ruang lingkup yang sama, namun dengan fokus masalah yang berbeda.

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah terkait judul dan memberikan batasan agar dapat dipahami secara lebih konkret dan operasional.

1. Peran tuan guru adalah kapasitas seseorang yang dapat memberikan pengaruh dari segi perilaku sesuai dengan kedudukan atau status dalam suatu sistem yang telah menjalankan dan melaksanakan hak kewajiban sesuai norma-norma dalam struktur sosial masyarakat. Melalui sosok orang yang memiliki kecerdasan intelektual, kemampuan berdakwah, memiliki majelis taklim sebagai media dakwah, lembaga pendidikan madrasah sekaligus pondok pesantren, menguasai pengetahuan agama serta konsisten dalam mengajarkan dan mengamalkan ilmu ajaran-ajaran agama.
2. Komunikasi tuan guru adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan seseorang dalam rangka penyampaian pesan yang mengandung arti. Seperti komunikasi

internal, komunikasi eksternal dan komunikasi publik. Guna menyampaikan informasi, membujuk, mengingatkan pelanggan jasa pendidikan.

3. Strategi pemasaran jasa adalah usaha dalam pemasaran yang dilakukan lembaga pondok pesantren sebagai daya tarik untuk masyarakat sebagai pelanggan pendidikan yang meliputi segmentasi pasar, target pasar, dan posisi pasar.
4. Pelaksanaan pemasaran jasa adalah sebuah konsep yang dijalankan untuk mencapai tujuan lembaga madrasah dari pelayanan jasa yang diberikan sesuai kebutuhan dan keinginan pasar pendidikan untuk konsumen dari produk dan jasa yang disediakan melalui alat pemasar seperti bauran pemasaran 7P : produk, harga, lokasi, promosi, sumber daya manusia, bukti fisik dan proses.
5. Implikasi pemasaran jasa adalah hasil atau dampak dari aspek temuan dalam penelitian ini yang meliputi nilai pelanggan, kepuasan pelanggan dan terbangunnya citra merk (*brand image*) bagi yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah.
6. Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Athaillah adalah lembaga pendidikan swasta yang memiliki unit pendidikan dengan tingkatan jenjang pendidikan sebagai berikut; Raudhatul Athfal Perwanida, Madrasah Ibtidaiyah Putera dan Puteri, dan Madrasah Tsanawiyah plus Pondok Awwaliyah Puteri.

#### F. Penelitian Terdahulu

1. Nora Ardalika Ratnanovi, Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian "*Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo*". Dalam penelitian ini, isinya membahas dan mengkaji tentang mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana peran kepemimpinan kyai dalam membentuk

karakter mandiri santri di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Saudara Novian melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter mandiri santri. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah peran kyai dalam membentuk karakter mandiri santri: kyai sebagai model kemandirian para santri selalu mendidik dan menerapkan sifat-sifat Rasulullah SAW kepada para santri, kegiatan khutbatul arsy: mengurus diri sendiri, imitasi bahasa, kemandirian kelas, kemandirian lingkungan, mengikutsertakan santri pesantren cepat teknologi Islam. Persamaannya dengan penelitian ini bahwa dalam penelitian ini terkait pembentukan karakter santri membutuhkan dorongan dari sosok kepemimpinan seorang kyai sehingga mampu menjadi contoh bagi santri dalam kegiatan pengembangan karakter dan perbedaannya dalam penelitian ini kyai hanya fokus dalam membentuk karakter dengan menerapkan sifat-sifat Rasulullah SAW kepada santri dan untuk penelitian ini dalam membentuk karakter santri dengan kyai memberi contoh terlebih dahulu sehingga santri mampu menerapkannya dalam diri santri dan juga dengan memotivasi berdasarkan sifat-sifat ulama terdahulu.

2. Maulida Qurratul Aini, dengan judul penelitian "*Peran Kyai dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren*" Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang pondok pesantren yang merupakan termasuk lembaga pendidikan Islam tertua. Dalam metode studi pustaka ini dilakukan dengan cara pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kyai dan konsep dalam manajemen

strategi pendidikan Pesantren. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kyai dalam pesantren sangat baik untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai agama di tengah masyarakat, sehingga perlu sekali bagi organisasi pesantren untuk mengevolusi penataan organisasinya dengan menerapkan manajemen strategi dalam penerapan pola asuh dan pola pendidikan bagi para santriannya. Hal ini diperlukan karena untuk menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin modern khususnya perkembangan teknologi saat ini.

3. M. Lutfi Khairuddin dengan judul penelitian "*Peran Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam Pemasaran Jasa Pendidikan di SMA Terpadu Insan Cendekia Yogyakarta*" tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HUMAS di SMA Terpadu Insan Cendekia Yogyakarta telah banyak melakukan strategi dalam pemasaran jasa Pendidikan dalam menarik perhatian masyarakat atau calon siswa baru agar menjatuhkan pilihan pada sekolah tersebut. Strategi pemasaran yang digunakan adalah *marketing mix* yang didalamnya terdapat unsur 7P (*product, price, place, promotion, people, physical evidence, dan process*).
4. Khansa Hafidzah dengan judul penelitian "*Pemasaran Jasa Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu di SD Alam Baturraden*". Hasil penelitian menyatakan bahwa ada dua strategi promosi yang secara umum digunakan oleh pemasaran jasa pendidikan yaitu strategi pemasaran *below the line* dan strategi pemasaran *above the line*. Dan sekolah ini memasarkan jasa pendidikannya dengan konsep yang pertama, yakni *below the line*. Sistem pemasaran ini memasarkan jasa pendidikan melalui kegiatan-kegiatan

yang mendeskripsikan serta menunjukkan prestasi dan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah tersebut seperti melalui kemasyarakatan, pentas musik di berbagai kegiatan, seminar pendidikan, mengikut sertakan peserta didik ke dalam berbagai perlombaan, mengadakan outbound bagi masyarakat umum di lokasi sekolah. SD Baturraden ini menawarkan produknya kepada pelanggan yang secara global dapat direalisasikan dalam visi sekolah tersebut yakni menjadi kualitas output yang rahmatan lil alamiin.

5. Muhammad Ihsan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Judul penelitian ini adalah "*Peran Kyai Dalam Pengambilan Kebijakan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH Syamsuddin, Durisawo, Ponorogo)*". Dalam mengkaji penelitian ini diberikan beberapa pengajuan pertanyaan tentang bagaimana peran Kyai dalam menentukan arah kebijakan pesantren dan bagaimana implikasi peran Kyai sebagai penentu arah kebijakan pesantren. Disertai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran Kyai dalam menentukan arah kebijakan pesantren dan implikasi peran Kyai sebagai penentu arah kebijakan pesantren. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: Pertama, di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, terdapat dua orang Kyai yang berperan dalam menentukan arah kebijakan pesantren, yaitu pimpinan senior dan pimpinan junior. Kyai senior bertindak sebagai pemberi gagasan sekaligus sebagai inovator dalam mengintegrasikan setiap kegiatan pesantren dan Kyai junior sebagai pelaksana dari kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan pesantren, kedua Kyai masih berusaha mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai pesantren KH. Syamsuddin

sendiri yaitu Pesantren yang Berbasis Pengkajian Kitab-Kitab Salafiyah. Kedua, Implikasi peran Kyai sebagai penentu arah kebijakan adalah berkembangnya unit-unit pendidikan formal di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin dengan tanpa menghilangkan pendidikan non formal (pondok) yaitu adanya sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dibawah naungan Kementrian Agama Negeri. Meskipun mengalami penambahan dalam unit-unit pendidikannya. Pondok Pesantren KH. Syamsuddin tetap bertahan dengan karakternya sebagai pesantren.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dari segi tempat yaitu lokasi yang ditentukan adalah pondok pesantren. Yang kedua, dalam satu judul dalam penelitian ini menggabungkan dua teori dalam dua judul yang sudah pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya. Yang ketiga, fokus pada penelitian ini lebih mengacu kepada temuan-temuan baru. Yang keempat, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bukan masalah yang memiliki dampak negatif akan tetapi memiliki nilai positif dan dapat dijadikan acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain yang baru. Yang kelima, pembahasan yang digali berdasarkan fakta-fakta yang terjadi yang pada kemudian dianalisis kembali sehingga menemukan teori baru.

#### G. Sistematika Penulisan

Bab I yaitu pendahuluan, yang berisikan muatan tentang latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dari segi teoritis dan praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu kajian teori atau landasan teoritis, berisikan tentang peran tuan guru yang didalamnya membahas tentang pengertian peran tuan guru, peran tuan guru

sebagai ulama, peran tuan guru dalam pandangan masyarakat dan peran tuan guru dalam lembaga pendidikan. Dan berisi mengenai tentang strategi pemasaran, tujuan pemasaran, jenis-jenis pemasaran, bentuk-bentuk pemasaran, unsur-unsur pemasaran, bauran pemasaran, *marketing 4.0 is new wafe marketing*, komunikasi pemasaran, konsep pemasaran dalam Islam, karakteristik jasa pendidikan Islam, kriteria pelayanan jasa pendidikan Islam, nilai dan kepuasan pelanggan, konsep *brand image* dalam lembaga pendidikan Islam.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang bermuatan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV Paparan data dan analisis data, yang pertama tentang profil yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah yang memuat tentang, gambaran lokasi penelitian, sejarah pondok pesantren Ibnu Atha'illah, struktur organisasi, sistem pendidikan, sumber daya manusia pondok pesantren Ibnu Atha'illah, sarana dan prasarana, unit pelayanan dan divisi usaha pondok pesantren Ibnu Atha'illah. Yang kedua, eksistensi tuan guru pada yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah yang memuat tentang penyajian data profil tuan guru, peran tuan guru pada yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah, komunikasi tuan guru pada yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah , strategi pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah, pelaksanaan pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah, persepsi dan animo masyarakat terhadap tuan guru dan pondok pesantren Ibnu Atha'illah, temuan hasil penelitian serta analisis data penelitian.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran.